

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Merokok sudah dianggap kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh masyarakat baik orang tua, remaja maupun anak-anak, rokok merupakan hasil olahan dari tembakau yang berupa cerutu, shisha, rokok elektrik dan rokok kretek (Kemenkes RI, 2017). Rokok adalah salah satu produk dari tembakau yang dihisap dan mengandung nikotin serta zat berbahaya lainnya (Amato et al., 2016).

Indonesia memiliki 50 juta perokok bahkan lebih dan mendapat urutan ketiga secara global (Eriksen, 2015). Dari data *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) Perokok pada remaja di ASEAN terutama di Indonesia mencapai 19,4%, dan di Indonesia jumlah perokok terbanyak terdapat pada remaja (SEATCA 2015). Menurut penelitian *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada tahun 2019 pelajar di Indonesia yang merokok berusia 13-15 tahun 35,5% adalah laki-laki dan 2,45% adalah perempuan (GYTS, 2020). Prevalensi perokok pada remaja usia 10-18 tahun mengalami kenaikan dari tahun 2013 perokok mencapai 7,2% dan mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 9,1% (Riskesdas, 2018).

Perilaku merokok sendiri dapat menjadi ancaman bagi kesehatan secara global dan dapat membunuh hingga 8 juta orang akibat rokok pada setiap tahunnya, dan hampir 1,2 juta orang diantaranya merupakan perokok pasif meninggal akibat terpapar asap rokok menurut *World health organisation* (WHO, 2015). Selain menyebabkan kematian rokok juga dapat meningkatkan kesakitan atau faktor resiko dari beberapa penyakit tertentu seperti kanker paru-paru, penyakit mulut, kerongkongan, bagi wanita juga dapat menyerang organ reproduksinya (Rahmah, 2015). Dampak lain seseorang yang mengonsumsi tembakau atau merokok berpotensi terhadap terjadinya berbagai penyakit seperti katarak, pneumonia, kanker paru paru, kanker tenggorokan, emfisema, bronkitis, stroke, serta serangan jantung dan penyakit kardiovaskuler dan 90% kanker paru paru disebabkan oleh kebiasaan merokok (Hasan et al., 2015).

Mayoritas perokok mengetahui dan percaya bahwa merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru, namun ada kesadaran yang rendah pada efek kesehatan lainnya seperti stroke, gigi bernoda, dan dapat berakibat bagi perokok pasif akan hal itu menunjukkan bahwa para perokok memiliki tingkat kesadaran yang sedang terhadap risiko kesehatan dari merokok sehingga perlu diberikan motivasi atau dorongan untuk berhenti merokok (Munir, 2018).

Motivasi merupakan tindakan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang dapat dibuktikan dengan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (Asrori, 2020). Menurut Ridha, (2020) Motivasi dapat timbul dari dorongan internal maupun eksternal

yang diarahkan oleh sebuah tujuan. Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi, meningkatkan, dan menguatkan sesuatu hal yang diinginkan (Halim & Andreani, 2017).

Pemerintah sudah berupaya mengurangi kenaikan jumlah perokok dengan mengeluarkan kebijakan berupa gambar peringatan dampak merokok pada kemasan rokok dengan harapan perokok dapat memahami dan bisa mengurangi kebiasaan merokok (Premananto., et al 2020). Gambar peringatan dampak merokok yang terdapat pada bungkus rokok, yaitu gambar kanker mulut, gambar kanker tenggorokan, gambar kerusakan paru, dan gambar yang menunjukkan bahaya merokok dapat menyebabkan kematian. Selain itu, terdapat gambar bahaya merokok bagi anak-anak akibat asap rokok. Upaya yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari gambar dampak merokok bagi kesehatan dan sikap remaja perokok dalam menanggapi sejauh mana pemerintah dapat mengubah perilaku merokok.

Pada penelitian Premananto et al., (2020) gambar dan tulisan tidak membuat para perokok untuk berhenti merokok. Gambar yang menunjukkan adanya penyakit dampak rokok maupun dampak sosial juga tidak membuat perbedaan yang signifikan pada perokok. Gambar menakutkan yang ada pada bungkus rokok sangat sulit untuk mempengaruhi remaja yang sudah kecanduan merokok (Dwi Rahmawati et al., 2018).

Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa upaya yang sudah ada untuk membantu berhenti merokok belum efektif, sehingga diperlukan

adanya cara lain untuk menekankan upaya berhenti merokok pada remaja. Cara lain untuk mencegah meningkatnya perokok yaitu menggunakan video penderita dampak rokok, karena Video dapat meningkatkan proses kognitif, metakognitif, dan eksplorasi metakognitif, membangun teori, dan evaluasi (Hafizah, 2020). Dikarenakan upaya berhenti merokok pada remaja lebih efektif karena pada usia remaja penggunaan nikotin belum lama, dikarenakan semakin lama penggunaan nikotin maka tingkat ketergantungan akan menjadi lebih tinggi (Risadiana & Wahyu Proboningrum, 2019). Dengan hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen menggunakan video dari penderita dampak rokok untuk mengetahui “pengaruh video penderita dampak rokok terhadap motivasi berhenti merokok pada remaja”. Seiring dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang media elektronik sangat berpengaruh dalam memberikan dorongan untuk meningkatkan sasaran yang dituju dengan menggunakan media video. Oleh karena itu pemberian edukasi video lebih efektif serta dapat menambah pemahaman dan informasi bagi seseorang (Sudarmi, 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh video penderita dampak rokok terhadap motivasi berhenti merokok pada remaja?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh video penderita dampak rokok terhadap motivasi berhenti merokok pada remaja.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui motivasi berhenti merokok sebelum melihat video.
- b. Untuk mengetahui motivasi berhenti merokok setelah melihat video.
- c. Untuk mengetahui perbedaan motivasi sebelum dan sesudah melihat video.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Remaja Perokok

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada remaja agar mengubah perilakunya dari merokok menjadi tidak merokok atau memotivasi dirinya untuk berhenti merokok.

#### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Pemberian video penderita dampak rokok diharapkan menjadi intervensi yang mendorong atau memotivasi berhenti merokok.

#### 3. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dalam pemberian video penderita dampak rokok dalam memotivasi berhenti merokok pada remaja juga mendapatkan pengalaman dalam melakukan riset.

#### 4. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi atau pendidikan mengenai informasi kepada para perokok mengenai bahaya merokok.

### **E. Penelitian Terkait**

1. Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Terhadap Pengurangan Perilaku Merokok Siswa Di Smp Nurul Islam Indonesia (Agustina, 2018). Penelitian menggunakan metode pengambilan data kuantitatif, alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak sebanyak 37. Dalam penelitian ini menggunakan media video tentang bahaya merokok , tipe-tipe perilaku merokok dan zat-zat yang terkandung dalam rokok agar para siswa dapat terhindar dari perilaku merokok dengan hasil penguasaan konten dengan menggunakan media video merupakan hal yang efektif dalam pengurangan rokok pada siswa, penguasaan konten melalui media video sangat membantu siswa dalam memahami kecanduan merokok. Sehingga peneliti ingin melakukan eksperimen menggunakan media video

dari penderita dampak rokok pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan universitas muhammadiyah Yogyakarta guna mengetahui pengaruh dari video tersebut dalam motivasi berhenti merokok.

2. Analisis Efektivitas Pesan Film Animasi 3D Bahaya Rokok Terhadap Perokok Aktif Remaja Dan Dewasa (Anggelina & Trisnadoli, 2020). Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini adalah pembuatan film animasi 3D yang dibuat sebagai alternatif untuk menyampaikan pesan bahaya merokok. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dari menonton film 3D ini, hasil dari penyampaian peringatan bahaya merokok melalui film animasi 3D didapatkan hasil 30% peningkatan niat berhenti merokok. Sehingga peneliti ingin melakukan eksperimen memberikan video dampak merokok untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk memotivasi berhenti merokok.